

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto, 2013 :18).

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dan terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalankan oleh peserta didik itu. Salah satu tempat/prasarana yang dapat untuk mengembangkan sebuah pendidikan adalah sekolah (Sardiman, 2012: 12).

Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pengajaran ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. (Hamalik, 2013: 5-6). Mahmud (2012: 61) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Usman (2010: 5) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan.

Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal

ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan (Sanjaya, 2012:3).

Menurut Slameto (2013: 97), dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Proses belajar mengajar pada anak-anak berbeda dari orang dewasa. Perbedaan ini menyangkut konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan untuk belajar, serta perspektif waktu dan orientasi belajar. Konsep diri seorang anak adalah bahwa ia makhluk hidup yang bergantung pada orang lain. Setelah menjadi dewasa ia semakin sadar atas kemampuannya mengambil sikap sendiri. Kemudian dari pengalaman menunjukkan bahwa ia sudah mampu mengembangkan dirinya. Bila keadaan ini terjadi pada seseorang, maka dapat dikatakan bahwa orang itu telah memasuki alam dewasa (Daryanto, 2013:1).

Konsep diri yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan, menentukan perilaku yang akan dilakukan, mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa, hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai prestasi belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya (Solihin, 2011: 21).

Siswa Menengah Atas (SMA/MA) merupakan masa remaja yang perlu mendapat penanganan yang serius sebagai generasi penerus bangsa. Sebab konsep diri sedang berkembang dan merupakan dasar bagi perkembangan fase dewasa. Siswa yang konsep dirinya tinggi akan menggunakan segala potensi dan kemampuannya seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan baik dengan teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Sebaliknya siswa yang konsep diri

rendah tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami segala potensinya sehingga mengganggu teman, sengaja mencari perhatian yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Solihin, 2011: 4).

Saat proses perubahan perkembangan remaja berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2013: 76). Masalah cara belajar saat ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa cukup memprihatinkan. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Slameto (2013: 85) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil tiduran, belajar sambil ngobrol, belajar sambil menonton televisi atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada umumnya masalah yang dihadapi adalah siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa suatu masalah dapat dilihat dari persepsi siswa yang menganggap bahwa pelajaran Biologi adalah pembelajaran yang penuh dengan hafalan dan identik dengan bahasa latin, kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan pembelajaran Biologi disebabkan karena persepsi mereka yang menganggap pembelajaran Biologi ini membosankan, siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis/ujian karena masih ditemukan siswa yang mencontek, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan masih ada siswa yang asal-asalan dalam memilih jurusan sebelum mengenal minat dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Siswa malas dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa suatu masalah.
- 3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan pembelajaran biologi.
- 4) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis/ujian.
- 5) Siswa belum tertib mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Siswa asal-asalan dalam memilih jurusan sebelum mengenal minat dan potensi yang dimilikinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017. Konsep diri dan cara belajar siswa yang disajikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep diri dan cara belajar. Hasil belajar biologi yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa pada nilai ujian tengah semester genap yang berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 2) Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017?

- 3) Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan cara belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 4) Apakah terdapat hubungan konsep diri, cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 3) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan cara belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 4) Untuk mengetahui hubungan konsep diri, cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar, dan dapat memosisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pembelajaran, dan dapat

mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tertentu.

- 2) Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar siswa dengan hasil belajar yang diharapkan dapat memperbaiki aktivitas siswa kelas XI Jurusan IPA Se-Kecamatan Marpoyan Damai terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.6 Defenisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah defenisi istilah operasional, yaitu:

- 1) Hubungan adalah keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Somantri dan Muhidin, 2011: 206).
- 2) Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri (Surya, 2015: 86). Konsep diri terbagi dalam dua dimensi yaitu dimensi internal yang meliputi diri sebagai objek/identitas (*identity self*), diri sebagai pelaku (*behavior self*), dan diri sebagai pengamat dan penilai (*judging self*), sedangkan dimensi eksternal meliputi diri fisik (*physical self*), diri moral-etik (*moral-ethical self*), diri personal (*personal self*), diri keluarga (*family self*) dan diri sosial (*social self*).
- 3) Cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain; mengulangi bahan pelajaran, membaca dan

membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar (Slameto, 2013: 82).

- 4) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3-4) selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2013: 44).

